

**KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK
SISWA KELAS IX SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

Ryan Mahendra

A. Effendi Sanusi

Bambang Riadi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail: kanjengryan09@gmail.com

ABSTRACT

The problem presented in this research was how the level of ability to write a short story on the students of class IX SMA Negeri 1 Raman Utama Lesson Year 2016/2017. The purpose of this study was to describe the students' ability in: (1) developing the theme of short story, (2) developing the short story, (3) developing the short story, (4) developing the background, and (5) delivering the message in the short story. This is a quantitative descriptive method. The results of the study on the ability to write short stories of students in grade XI SMA Negeri 1 Raman Utara lesson year 2016/2017, fall in the category of less with an average score of 49.87. The average score of perindicator students' abilities is: 1) average score theme is 72.22 good category; 2) average score figure is 61,66 medium category; 3) the background with an average of 61.66 medium category; 4) average score of 57,77 medium categories; and 5) mandate of average score is 67,77 good category.

Keywords: capability, write, and short story.

ABSTRAK

Masalah yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas IX SMA Negeri 1 Raman Utama Tahun Pelajaran 2016/2017. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan siswa dalam : (1) mengembangkan tema cerpen, (2) mengembangkan tokoh cerpen, (3) mengembangkan alur cerpen, (4) mengembangkan latar, dan (5) penyampaian amanat dalam cerpen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara tahun pelajaran 2016/2017, tergolong dalam kategori *kurang* dengan skor rata-rata 49,87. Skor rata-rata kemampuan siswa perindikator adalah: 1) tema skor rata-rata yaitu 72,22 kategori *baik*; 2) tokoh skor rata-rata yaitu 61,66 kategori *sedang*; 3) latar dengan rata-rata yaitu 61,66 kategori *sedang*; 4) alur skor rata-rata yaitu 57,77 kategori *sedang*; dan 5) amanat skor rata-rata yaitu 67,77 kategori *baik*.

Kata kunci: kemampuan, menulis, dan cerita pendek.

1. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Menulis adalah suatu proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk tataran bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa (Nurhadi, 1995:343).

Marion Van Home (dalam Keke Taruli 2013:61) menyatakan bahwa menulis memiliki beberapa keuntungan. Pertama, dengan menulis kita dapat menuangkan ide-ide, kearifan, dan inspirasi kedalam bentuk yang dibaca. Kedua, mampu merubah perasaan pembaca, menghancurkan ego, membentuk iman, membuat tertawa, dan menyebabkan berpikir.

Pentingnya keterampilan menulis ini membuat orang perlu menguasai keterampilan menulis. Pernyataan ini dikuatkan oleh morsey (dalam Keke Taruli 2013:160) yang menyatakan bahwa menulis digunakan oleh orang-orang terpelajar untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, atau memberitahukan, dan me-mengaruhi. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikiran dan menyatakan dengan jelas.

Sebagai sebuah karya imajiner, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai per-masalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkan kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya. Oleh karena itu, fiksi menurut Altenbernd dan Lewis (dalam Nurgiyanto, 2007:2) dapat diartikan sebagai prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia.

Untuk menghasilkan karya sastra yang kreatif pasti melewati yang namanya proses, pelatihan terus menerus sambil langsung praktek sehingga tulisan yang dibuat menjadi bermakna bagi yang membacanya. Jadi, karya sastra merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dijadikan bahan pembelajaran di sekolah. Seorang guru Bahasa dan Sastra Indonesia paling tidak harus menguasai unsur-unsur pokok yang terdapat dalam karya sastra sehingga ia mampu memberi pelajaran tentang menulis sastra kepada anak didiknya termasuk menulis cerpen.

Menurut Heru Kurniawan dan Sutardi (2012:59) :“Cerpen adalah rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang didalamnya terjadi konflik antartokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur. Unsur-unsur pembangun cerpen meliputi tema, tokoh, latar, alur, dan amanat.

Tema menurut A. Effendi Sanusi (2013: 123), tema adalah gagasan, ide, atau pikiran utama di dalam karya sastra, yang tersurat ataupun tersirat. Tokoh menurut Nurgiyantoro (2007: 165), tokoh merujuk pada orangnya, pelaku cerita. Penokohan dan karakterisasi-karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan merujuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita. Latar menurut Tarigan (1984: 136) “latar adalah latar belakang fisik, unsur tempat dan ruang, dalam suatu cerita.”. Menurut Tarigan (1984: 126) alur adalah struktur gerak yang terdapat dalam fiksi atau drama. Pada prinsipnya, seperti juga bentuk sastra-sastra lainnya, suatu fiksi haruslah bergerak dari suatu permulaan (*beginning*) melalui suatu pertengahan (*middle*) menuju suatu akhir (*ending*). Yang dalam dunia sastra lebih dikenal sebagai eksposisi, komplikasi, dan resolusi (atau *denouement*).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Raman Utara, diketahui bahwa pembelajaran di SMA Negeri 1 Raman Utara khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah cukup baik. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Bahasa Indonesia yang mengajar di SMA Negeri 1 Raman Utara menyatakan pembelajaran Bahasa Indonesia sudah cukup baik, namun belum mampu berprestasi di tingkat kabupaten maupun provinsi, khususnya dalam menulis cerpen. Berdasarkan hal tersebut, diputuskan SMA N 1 Raman Utara (khususnya di kelas XI) sebagai subjek dalam penelitian ini.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena data yang terkumpul berbentuk angka.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI semester genap tahun pelajaran 2016/2017 di SMA Negeri 1 Raman Utara. Sumber data pada penelitian ini terdiri atas 8 kelas, masing-masing kelas berjumlah antara 22-24 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Pengambilan sampel mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2006: 134) yaitu jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penulisannya merupakan penulisan populasi. Tetapi jika jumlahnya besar (lebih dari 100), maka sampel yang diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penulisan ini penulis mengambil sampel sebanyak 25% dari tiap-tiap kelas. Jadi $25\% \times 23 : 100 = 5,75$ (6 siswa perkelas).

3. PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes menulis cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017 pada 22 April – 24 April 2017. Sampel yang digunakan berjumlah 36 orang yang tersebar dalam 6 kelas. Adapun indikator yang dinilai terdiri dari enam indikator, yaitu indikator tema, indikator tokoh, Indikator latar, indikator alur, dan yang terakhir indikator amanat.

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh hasil kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam menulis cerita pendek tergolong *sedang* dengan nilai rata-rata keseluruhan 62,05. Jumlah tersebut adalah hasil penilaian penskor I (penulis) dan penskor II (guru bahasa indonesia).

a). Kemampuan Menulis Cerita Pendek Ditinjau dari Indikator Tema

Dari hasil tes menulis cerita pendek yang telah dilakukan penulis terhadap siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Raman Utara tahun pelajaran 2016/2017 untuk indikator tema, skor maksimal yang diperoleh 72,22, skor keseluruhan 2600 sehingga rata-rata kemampuan siswa dalam mengungkapkan tema adalah $2600:36=72,22$ dan termasuk dalam kategori *baik*. Berikut ini uraian hasil kemampuan menulis cerita pendek berdasarkan indikator tema dalam tabel berikut ini.

b). Kemampuan Menulis Cerita Pendek Ditinjau dari Indikator Tokoh

Dari hasil tes menulis cerita pendek yang telah dilakukan penulis terhadap siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Raman Utara tahun pelajaran 2016/2017 untuk indikator tokoh, skor maksimal yang diperoleh 61,66, skor keseluruhan 2220 dengan rata-rata kemampuan siswa dalam

mendeskripsikan tokoh adalah $2220:36=61,66$ dan termasuk kategori *sedang*. Berikut uraian hasil kemampuan siswa pada indikator tokoh ditinjau berdasarkan kelogisan tokoh dalam tabel berikut ini.

berdasarkan indikator tokoh yang memperoleh kategori sangat baik berjumlah 13 orang (37%). Siswa yang mendapat kategori baik tidak ada, siswa yang memperoleh kategori sedang berjumlah 15 orang (41%), sedangkan siswa yang memperoleh kategori kurang tidak ada, dan siswa yang memperoleh kategori sangat kurang berjumlah 8 orang (22%). Dengan demikian, nilai rata-rata kemampuan siswa menulis cerpen berdasarkan indikator tokoh ditinjau dari kelogisan tindakan tokoh adalah 61,66. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis cerpen berdasarkan indikator tokoh tergolong *sedang*.

c). Latar

Dari hasil tes menulis cerita pendek yang telah dilakukan penulis terhadap siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Raman Utara tahun pelajaran 2016/2017 untuk indikator latar, skor maksimal yang diperoleh 61,66, skor keseluruhan 2220 sehingga rata-rata kemampuan siswa dalam mengungkapkan tema adalah $2220:36=61,66$ dan termasuk dalam kategori *sedang*. Berikut ini uraian hasil kemampuan menulis cerita pendek

berdasarkan indikator latar yang memperoleh kategori sangat baik berjumlah 10 orang (28%). Siswa yang mendapat kategori baik tidak ada, siswa yang memperoleh kategori sedang berjumlah 18 orang (50%), sedangkan siswa yang memperoleh kategori kurang tidak ada, dan siswa yang memperoleh kategori sangat kurang berjumlah 8 orang (22%). Dengan demikian, nilai rata-rata kemampuan siswa menulis cerpen berdasarkan indikator latar adalah 61,66. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan

siswa menulis cerpen berdasarkan indikator latar tergolong *sedang*.

d). Alur

Dari hasil tes menulis cerita pendek yang telah dilakukan penulis terhadap siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Raman Utara tahun pelajaran 2016/2017. Kemampuan siswa pada indikator alur ditinjau berdasarkan data skor hasil penelitian, kemampuan siswa pada indikator alur dalam penelitian ini mencapai skor keseluruhan 2080 dengan rata-rata 57,77 dan termasuk dalam kategori *sedang*. Berikut uraian hasil kemampuan siswa pada indikator alur ditinjau berdasarkan rangkaian peristiwa dalam tabel berikut ini.

kemampuan siswa menulis cerpen berdasarkan indikator alur yang memperoleh kategori sangat baik berjumlah 12 orang (34%). Siswa yang mendapat kategori baik tidak ada, siswa yang memperoleh kategori sedang berjumlah 8 orang (22%), sedangkan siswa yang memperoleh kategori kurang tidak ada, dan siswa yang memperoleh kategori sangat kurang berjumlah 16 orang (44%). Dengan demikian, nilai rata-rata kemampuan siswa menulis cerpen berdasarkan indikator alur ditinjau dari rangkaian peristiwa adalah 57,77. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis cerpen berdasarkan indikator alur ditinjau dari rangkaian peristiwa tergolong *sedang*.

e). Amanat

Dari hasil tes menulis cerita pendek yang telah dilakukan penulis terhadap siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Raman Utara tahun pelajaran 2016/2017 untuk indikator amanat, skor maksimal yang diperoleh 67,77, skor keseluruhan 2440 sehingga rata-rata kemampuan siswa dalam mengungkapkan tema adalah $2440:36=67,77$ dan termasuk dalam kategori *baik*. Berikut ini uraian hasil

kemampuan menulis cerita pendek berdasarkan indikator amanat dalam tabel berikut ini.

kemampuan siswa menulis cerpen berdasarkan indikator tokoh ditinjau dari penyajian watak tokoh yang memperoleh kategori sangat baik berjumlah 17 orang (48%). Siswa yang mendapat kategori baik tidak ada, siswa yang memperoleh kategori sedang berjumlah 12 orang (33%), sedangkan siswa yang memperoleh kategori kurang tidak ada, dan siswa yang memperoleh kategori sangat kurang berjumlah 7 orang (19%). Dengan demikian, nilai rata-rata kemampuan siswa menulis cerpen berdasarkan indikator amanat adalah 67,77. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis cerpen berdasarkan indikator amanat tergolong *baik*.

Bahasan Penelitian

Berikut ini diuraikan mengenai data hasil tes kemampuan menulis menulis cerita pendek siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Raman Utara tahun pelajaran 2016/2017 berdasarkan unsur intrinsik cerita pendek. Analisis data yang dilakukan dengan cara mengoreksi hasil kerjaan siswa berdasarkan deskripsi penelitian yang telah dibuat. Dalam penelitian ini pengoreksian dilakukan oleh dua penskor, penskor I yaitu guru Bahasa Indonesia dan penskor II yaitu peneliti. Selanjutnya, di bawah ini penulis uraikan beberapa contoh hasil tes siswa berdasarkan kategori masing-masing indikator.

Menyajikan Tema

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh penulis, berikut ini akan penulis sajikan contoh bahasan mengenai indikator kemampuan menyajikan tema dalam cerpen. Untuk penyajian tema, sebagian siswa memilih tema tentang persahabatan dan kehidupan karena sesuai dengan umur dan pengalaman siswa itu sendiri yang masih dalam kategori remaja sehingga

mereka lebih tertarik untuk memilih tema tersebut. Siswa yang memperoleh kategori *sangat baik* berjumlah 16 siswa, kategori *sedang* 17 siswa, dan kategori *sangat kurang* 3 siswa.

Di bawah ini merupakan contoh cerpen yang masuk kategori *sangat baik*, yakni siswa dengan kode SS, cerpen tersebut bertemakan persahabatan. Judul cerpen “Kenangan di Awal Masuk SMA”. Berikut ini kutipan cerpennya.

Disini aku mempunyai guru-guru yang memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda, ada yang baik, killer, dan ada juga yang super nyebelin. Paling suka pas jam pelajaran bapak itu sama ibu itu yang sifatnya baik, maksudnya kalau kita ribut gak kena marah, ya kalik sih kita orang kena marah. Hahaaa. Apalagi pas jam pelajaran itu berlangsung, duhh duhh, boro-boro diem tuh mulut anak-anak ribut. Percaya. Hihii ngerumpi sana-sini toh gurunya hanya terdiam yang terkadang berkata udah-udah jangan ribut lagi nak, kita orang nangeppinnya cuma biasa aja dan ya kita diam sejenak namun tak lama kemudian kitapun ribut lagi sampai-sampai tuh guru gelengin kepalanya aja sangking gak bisa diatur murid-muridnya. Maafin anak muridmu ini yang bandel ya bu pak

Cerita pendek diatas, tergolong *sangat baik* karena inti cerita sesuai dengan tema yang diangkat, di dalam isi cerpen tersebut menceritakan kisah persahabatan yang benar-benar bisa dirasakan dan diterima sebagai persoalan kemanusiaan. Tema yang diangkat dalam cerpen adalah kehidupan siswa-siswi saat baru memasuki bangku sekolah. Diungkapkan melalui percakapan dimana mereka memiliki guru-guru yang berbeda sifatnya, sampai saat ribut dikelas ada kala dimarah dan ditegur oleh gurunya.

Berikut yang termasuk dalam kategori *sedang*, yakni siswa dengan kode UA, cerpen tersebut bertemakan persahabatan.

Judul cerpen “ Hadiah Terindah Dari Tuhan di Hari Ulang Tahunku”. Berikut ini kutipan cerpennya.

Pada saat aku berangkat sekolah ternyata benar dugaanku, ketiga sahabatku akan mengerjai aku, mereka jutek kepadaku. Sepulang sekolah ketiga sahabatku menunggu didepan gerbang sekolah. Mereka bertiga mengambil kunci motorku, sehingga aku tidak bisa pulang, aku tau mereka pasti mau menyiram tepung dan telur. Aku lari karena aku tidak mau, karena aku memakai baju putih dan aku takut dimarah ibuku.

Cerita pendek diatas, tergolong kategori *sedang* karena inti cerita sesuai dengan cerita. Tetapi inti cerita yang disampaikan penulis kurang bisa dirasakan dan diterima sebagai persoalan kemanusiaan yang luas dan mendalam serta kurangnya pengarang mempertegas isi tema yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Berikut ini disajikan contoh cerpen (1) yang termasuk dalam kategori *sangat kurang*, yakni siswa dengan kode IMR, cerpen tersebut bertemakan pengalaman pribadi. Judul cerpen “ Hari Pengalaman” Berikut ini kutipan cerpennya.

Saat usiaku masih 7 tahun dan sangat nakal, keras kepala, dan lugu. Libur akhir pekan pun telah tiba, saatnya berkumpul atau menghabiskan waktu bersama-sama dengan keluarga. Rencananya kita akan pergi belanja bersama, yaitu aku, ibu, kakak, dan juga adikku.

Cerita pendek diatas tergolong *sangat kurang* karena tema yang disajikan kurang sesuai dengan isi cerita,. Cerpen diatas bertemakan pengalaman pribadi. Tetapi dari keseluruhan isi cerita tidak menyangkut dengan tema ataupun judul yang diambil. Sementara itu, inti cerita yang ingin disampaikan penulis benar-benar tidak bisa dirasakan dan diterima sebagai persoalan kemanusiaan, serta kurangnya pengarang mempertegas isi

tema yang ingin disampaikan kepada pembaca.

yang termasuk dalam kategori *sangat kurang*, yakni siswa dengan kode IR, cerpen tersebut bertemakan persahabatan. Judul cerpen “ Karena Cuma Bolos”. Berikut ini kutipan cerpennya.

Waktu dalam menuju perjalanan menuju kerumah teman yang dipakai untuk kumpul-kumpul, semua berjalan lancar saja. Setelah sesampainya disana, seperti biasanya kami melakukan apa yang dilakukan anak muda pada umumnya.

Sewaktu saat akan menuju kesekolahan SMA N 1 Raman Utara saya dan teman-teman saya tiba-tiba malas untuk masuk kesekolahan karena menurut kami asik di luar dari pada didalam sekolahan. Jika diluar sekolahan kami bebas untuk melakukan apa yang kami mau, jika didalam sekolah gerak gerik kami pun terbatas.

Cerita pendek diatas tergolong *sangat kurang* karena tema yang disajikan kurang sesuai dengan isi cerita,. Cerpen diatas bertemakan pengalaman pribadi. Tetapi dari keseluruhan isi cerita tidak menyangkut dengan tema ataupun judul yang diambil. Sementara itu, inti cerita yang ingin disampaikan penulis benar-benar tidak bisa dirasakan dan diterima sebagai persoalan kemanusiaan, serta kurangnya pengarang mempertegas isi tema yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Menyajikan Tokoh

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan penulis, berikut ini akan penulis sajikan contoh bahasan mengenai indikator kemampuan menyajikan tokoh dalam cerpen dengan dua subindikator meliputi: (1) kelogisan tindakan tokoh, (2) penyajian watak tokoh dalam cerpen. Siswa yang mendapat kategori *sangat baik* berjumlah

5 siswa, kategori *baik* 7 siswa, kategori *sedang* 6 siswa, kategori *kurang* 12 siswa, dan kategori *sangat kurang* 6 siswa.

Di bawah ini merupakan bahasan mengenai contoh cerpen berdasarkan indikator kemampuan menyajikan tokoh yang mendapat kategori *baik*. Tindakan dan watak yang disajikan dalam cerpen tersebut logis dan jelas, serta pelukisan watak tokoh dilukiskan secara unik dan menarik. Siswa mampu menceritakan tokoh bawaan secara sekilas dan bukan hanya tokoh utama saja yang hadir dalam cerita. Siswa mampu menciptakan penokohan secara dramatis yakni tokoh satu dengan tokoh lain saling melakukan dialog atau percakapan sehingga suasana dalam cerita seperti ada dalam dunia nyata. Hal ini tampak dalam kutipan cerpen yang ditulis oleh siswa dengan kode ASM, judul “Sepotong Episode Tentang Rasa”

Seorang irfan menghubungi saya? Laki-laki yang tidak pernah ku harapkan kehadirannya. Sesosok lelaki yang tak pernah ingin ku temui, malam ini ia menghubungi saya? Wajarkah? Aku bertanya-tanya?. Semakin hari semakin ia mengirim pesan yang sangat risih diterima oleh akal. “bangun dek, sholat shubuh dulu”, “dek, tahajud yuk”, semua itu pesan-pesan darinya. Oh tuhan alangkah lebaynya lelaki ini. Pantaskah ia menyandang gelar mahasiswa? Bahkan membacanya saja aku geli, apalagi membalas? Oh tidak!.

Di bawah ini merupakan bahasan mengenai contoh cerpen berdasarkan indikator kemampuan menyajikan tokoh yang mendapat kategori *sedang*. Untuk siswa yang mendapatkan nilai sedang, siswa hanya mampu menghadirkan tokoh utama saja meskipun ada tokoh lain, tetapi tokoh tersebut hanya menjadi tokoh pelengkap dan siswa belum mampu menceritakan sekilas tentang tokoh bawaan dan dalam cerita kurang adanya permasalahan yang dihadapi. Hal ini

tampak dalam kutipan cerpen yang ditulis oleh siswa dengan kode MUJ, judul “Sahabat Sejati Bukan Sejati”

“siapa nih namanya?”

“Namanya Nata dia tinggal di Bandar Lampung”

“kapan-kapan kenalin ya ke aku” jawabku sambil tertawa bercanda.

Untuk indikator menggarap penokohan, cerpen diatas tergolong *sedang* karena dalam cerita tersebut pengarang hanya mampu menghadirkan tokoh utama saja, meskipun ada tokoh lain.

berdasarkan indikator menyajikan tokoh yang mendapat kategori *kurang*. Untuk siswa yang mendapat nilai kurang, siswa belum mampu menghadirkan penokohan dengan baik, baik tokoh utama maupun tokoh pembantu, cerita yang ditulis monoton dan tidak menarik, dan tokoh yang dihadirkan banyak sehingga penggambaran tokoh dalam cerita tidak jelas. Hal ini tampak dalam kutipan cerpen yang ditulis oleh siswa dengan kode HR, judul “Masa Kecil”. Berikut ini kutipan cerpennya.

Lalu aku ditanya ibuku kenapa kau menangis dan kenapa sepedamu bisa rusak? Lalu akupun menjawab aku tadi terjatuh bu lalu sepedaku rusak dan sepedaku tidak bisa dagoes lagi lalu aku dimarahi ibuku. Lalu ibuku mengatakan bahwa aku tidak boleh bermain sepeda lagi bersama teman-temanku. Aku pun sangat sedih karena tidak boleh bermain sepeda lagi bersama teman-temanku.

Cerita pendek diatas tergolong *kurang* karena dalam cerita tersebut pengarang belum mampu menghadirkan tokoh utama dan pembantu, cerita yang ditulis monoton dan tidak menarik, serta tokoh yang dihadirkan banyak sehingga penggambaran tokoh dalam cerita tidak jelas.

Menyajikan Latar

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan penulis. Berikut ini akan diuraikan beberapa contoh bahasan hasil tes siswa menyajikan latar cerpen berdasarkan kategori *sangat baik*, *cukup*, dan *sangat kurang* sesuai dengan deskripsi penelitian dalam indikator penyajian latar. Siswa yang memperoleh kategori *sangat baik* berjumlah 10 siswa, kategori *sedang* 18 siswa, dan kategori *sangat kurang* 8 siswa.

berdasarkan indikator kemampuan menyajikan latar yang mendapatkan kategori *sangat baik*. Untuk siswa yang mendapat nilai baik, siswa sudah mampu mendeskripsikan latar dengan baik, yakni latar yang disajikan sesuai dengan rangkaian peristiwa yang sedang terjadi dan jelas tempat, suasana, waktu terjadi peristiwa dengan penggambaran tokoh yang ada dalam cerita. Berikut ini disajikan contoh kutipan cerpen yang ditulis oleh siswa dengan kode AF, judul "Masa Kecil yang Menyenangkan"

Waktu pagi hari saya dengan teman-teman bermain di halaman rumah dan biasa kita merasakan sangat amat gembira, sampai-sampai tidak menghiraukan panggilan ibuku. Oh iya nama teman-temanku vivi dan feni, mereka itu teman yang sangat menyenangkan dan mereka juga baik. Tapi ada satu yang tidak aku sukai dari feni, karena memang dia orangnya usil dan jahil tapi aku sadar karena memang masih anak-anak.

Dari kutipan cerpen di atas dapat diketahui latar waktu historisnya, yaitu diawali saat tokoh saya bermain pada pagi hari bersama teman-temannya sangat gembira sampai menghiraukan panggilan ibunya. Sedangkan latar tempat yang ada dalam cerita tersebut adalah halaman rumah tokoh saya dengan suasana gembira dan menyenangkan.

berdasarkan indikator menyajikan latar yang mendapat kategori *sedang*. Untuk siswa yang mendapat nilai sedang, siswa sudah mampu menciptakan latar, tetapi siswa tidak menyebutkan kapan dan dimana. Siswa hanya menuliskan rangkaian peristiwa yang terjadi. Seperti kutipan cerpen berikut ini yang ditulis oleh siswa dengan kode HT. Judul cerpen "Tragedi Pergantian Tahun".

Waktu itu, ketika kami sedang makan. Ayah sempat mengatakan "jika nanti ayah tiada, kamu harus mandiri bisa apa-apa sendiri jangan selalu menyusahkan ibumu. Entah apa yang ada dipikiranku ini semoga saja itu tidak akan pernah terjadi.

Dari kutipan di atas, pengarang hanya mampu melukiskan rangkaian peristiwa yang terjadi, tetapi kurang jelas tempat terjadinya peristiwa kapan dan dimana peristiwa terjadi sehingga kurang jelas latar yang disajikan pada cerpen tersebut. Siswa hanya melukiskan rangkaian peristiwa yang terjadi.

berdasarkan indikator menyajikan latar yang mendapat kategori *sangat kurang*. Untuk siswa yang mendapat nilai kurang, siswa tidak mampu menciptakan latar, latar yang disajikan tidak sesuai dengan peristiwa dalam cerita sehingga latar yang disajikan kurang mendukung tokoh dan alur yang akan disampaikan. Seperti kutipan cerpen berikut ini yang ditulis oleh siswa dengan kode HR. Judul cerpen "Don't Judge By Cover".

Hari itu aku belum menemukan tempat duduk, aku bingung karena teman-temanku dulu yang dari kelas X1 yang masuk ke IPA2 sudah punya teman duduk, dan tinggal ica satu-satunya harapanku.

"ca kamu duduk sama siapa?" tanyaku

"aku belum punya temen duduk hen, kenapa?" jawabnya

“yaudah sama aku aja ca,aku sendiri kok”
kataku

“oke!”

berdasarkan indikator menyajikan latar yang mendapat kategori *sangatkurang*, yakni siswa dengan kode IR. Judul cerpen “Karna Cuma Bolos”.

Waktu dalam menuju perjalanan menuju kerumah teman yang dipakai untuk kumpul-kumpul, semua berjalan lancar saja setelah sesampainya disana. Seperti biasa kami melakukan apa yang dilakukan anak muda pada umumnya.

Menyajikan Alur

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan penulis, berikut ini akan penulis sajikan contoh bahasan mengenai indikator kemampuan menyajikan alur dalam cerpen dengan dua subindikator meliputi: (1) rangkaian peristiwa, (2) permainan alur dalam cerpen. Siswa yang mendapat kategori *sangat baik* berjumlah 1 siswa, kategori *baik* 6 siswa, kategori *sedang* 6 siswa, kategori *kurang* 11 siswa, dan kategori *sangat kurang* 12 siswa.

berdasarkan indikator kemampuan menyajikan alur yang mendapatkan kategori *baik*. Untuk siswa yang mendapat nilai baik, siswa sudah mampu menyusun rangkaian peristiwa secara runtun dan memiliki hubungan klausul, serta mampu menciptakan konflik yang dialami oleh tokoh sehingga dalam cerita ada tegangan dan kejutan disertai penyelesaian sampai menemui sebuah ending cerita yang jelas dan menarik. Berikut ini disajikan contoh kutipan cerpen yang ditulis oleh siswa dengan kode VM, judul “Cintaku Bertepuk Sebelah Tangan”.

Vivi merupakan anak yang jarang kerumah bahkan tidak suka bergaul. Suatu ketika Vivi bertemu dengan seseorang yang membuatnya nyaman, hal itu dimulai sejak lelaki itu sering mengganggu, dan

mengejeknya. Lelaki itu bernama Rafly, ia lah yang membuat jelita merasakan jatuh cinta untuk pertama kalinya, namun Vivi memendam cintanya dan kelamaan mereka sudah agak menjauh, mungkin Rafly sudah menemukan seseorang yang membuatnya nyaman.

Dari kutipan di atas rangkaian peristiwa sudah runtun dan memiliki hubungan klausul antara paragraf satu dengan lainnya, dan terdapat konflik yang dialami tokoh disertai penyelesaian sampai menemukan ending cerita yang jelas dan menarik dalam menyajikan alur yang mendapat kategori *baik*, yakni siswa dengan kode UA. Judul cerpen “Hadiah Terindah Dari Tuhan di Hari Ulang Tahunku”.

Saat berangkat sekolah aku menyadari bahwa ketiga sahabatku mau mengerjaiku, mereka jutek kepadaku. Sepulang sekolah mereka menungguku digerbang dan mengambil kunci motorku, karena aku tidak mau dikerjai mereka dengan disiram tepung maka aku lari. Saat aku lari aku bertemu Irfan dan aku minta anter pulang, tak disangka Irfan sudah bekerjasama dengan sahabatku.

berdasarkan indikator kemampuan menyajikan alur yang mendapatkan kategori *sedang*. Untuk siswa yang mendapat nilai sedang, siswa sudah mampu menyusun rangkaian peristiwa secara runtun dan memiliki hubungan klausul, serta mampu menciptakan konflik yang dialami oleh tokoh sudah cukup, tetapi dalam hal menciptakan sebuah peristiwa dalam menuju ending cerita kurang menggelitik dan menarik pembaca. Berikut ini disajikan contoh kutipan cerpen yang ditulis oleh siswa dengan kode ASM, judul “Sepotong Episoe Tentang Rasa”.

Atas ketidak tenanganku itu aku putuskan untuk memohon maaf padanya, ia hanya merespon dengan kata “iya”. Oh tuhan, ternyata begini rasanya tidak dihargai, kini aku mengerti. Meski aku telah mengakui

kesalahanku, untuk masalah rasa tidak ada yang berubah, aku tetap tidak menyukainya. Kupikir ini yang namanya “takdir”.

Dari kutipan di atas, siswa mampu menyusun rangkaian peristiwa mulai dari pengenalan tokoh, menciptakan konflik tetapi untuk menciptakan peristiwa sampai *ending* kurang menarik pembaca, di mana dalam cerita terdapat tegangan tetapi kurang memberi kejutan serta pembayangan peristiwa yang akan terjadi.

dalam menyajikan alur yang mendapat kategori *sedang*, yakni siswa dengan kode WUJ. Judul cerpen “Sahabat Sejati Bukan Sejati”.

Liburan sekolah telah berakhir dan aku pulang ke kampung. Aku bertemu kembali dengan teman-temanku, aku menemukan perlakuan yang tidak biasa aku temukan. Aku dicueki oleh teman-temanku. Mungkin itu faktor dari kedekatanku dengan Nata. Dari sanalah hubungan ku dengan sahabatku menjadi renggang.

berdasarkan indikator kemampuan menyajikan alur yang mendapatkan kategori *kurang*. Untuk siswa yang mendapat nilai sedang, siswa belum mampu menyusun rangkaian peristiwa secara runtun dan memiliki hubungan klausul, serta belum mampu menciptakan konflik yang dialami oleh tokoh masih kurang, sehingga cerita kurang logis. Berikut ini disajikan contoh kutipan cerpen yang ditulis oleh siswa dengan kode DYW, judul “Berawal dari Facebook”.

Suatu hari kita memutuskan untuk bertemu. Dia berkunjung kerumahku. Akupun menyambutnya dengan senang hati. Karena dapat bertemu dengannyalah yang aku tunggu-tunggu selama ini. Aku sangat gembira dengan kedatangannya. Kemudian kita bercanda tawa melepas rindu. Meskipun jarak yang cukup jauh tetapi dia mau menemuiku. Tetapi hubungan kita hanya berlangsung tiga

bulan. Setelah itu kita memutuskan untuk mengakhiri hubungan ini

Menyajikan Amanat

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh penulis. Berikut ini akan diuraikan beberapa contoh bahasan hasil tes siswa menyajikan amanat (kesesuaian amanat dengan tema), sesuai dengan deskripsi penelitian dalam indikator penyajian amanat. Siswa yang mendapat kategori *sangat baik* berjumlah 17 siswa, *sedang* 12 siswa, dan kategori *sangat kurang* 7 siswa.

Dibawah ini merupakan bahasan mengenai contoh cerpen berdasarkan indikator kemampuan menyajikan amanat yang mendapat kategori *sangat baik*. Untuk siswa yang mendapatkan nilai baik, siswa sudah mampu menyesuaikan amanat dengan tema sehingga mampu membawa pembaca kedalam cerita. Seperti kutipan cerpen berikut yang ditulis oleh siswa dengan kode VM, dengan judul cerpen “Cintaku Bertepuk Sebelah Tangan”.

Cinta memang memang sebuah perasaan yang timbul dari hati tanpa kita sengaja. Terkadang kita ingin memiliki cinta itu. Tetapi kita juga harus berpikir kalau cinta itu tidak harus memiliki.

Dari kutipan cerpen diatas termasuk dalam kategori *sangat baik* karena amanat yang disampaikan sesuai dengan tema cerita. Amanat yang disampaikan seolah benar-benar dialami oleh pembaca. Maksudnya, dari amanat yang ada dalam cerita dapat memengaruhi pembaca untuk merasakan apa yang dialami tokoh dalam cerita.

berdasarkan indikator kemampuan menyajikan amanat yang mendapat kategori *sedang*. Untuk siswa yang mendapatkan nilai sedang, siswa sudah mampu menyesuaikan amanat dengan tema, tetapi belum mampu membawa pembaca kedalam cerita. Seperti kutipan cerpen berikut yang ditulis oleh siswa

dengan kode RN, dengan judul cerpen “Kesalah Pahaman Terhadap Teman”.

berdasarkan indikator kemampuan menyajikan amanat yang mendapat kategori *sangat kurang*. Untuk siswa yang mendapatkan nilai kurang, siswa belum mampu menyajikan amanat sesuai dengan tema cerita, serta siswa belum mampu menciptakan amanat yang mampu mengajak pembaca kedalam cerita. Seperti contoh kutipan cerpen yang ditulis siswa dengan kode DNF, judul cerpen “*Classmeeting* yang Menyenangkan”. Berikut kutipan cerpenya.

sayangilah teman-teman kita, jangan sampai kita membuat hatinya terluka. Karena seburuk apapun kelakuannya, mereka juga menyangi kita.

Dari kutipan cerpen di atas termasuk dalam kategori *sangat kurang* karena secara keseluruhan tema cerita tidak sesuai dengan amanat yang disampaikan siswa, dan amanat belum mampu memengaruhi pembaca untuk masuk kedalam cerita.

Uji Keacakan Sampel

Uji keacakan sampel dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil merupakan sampel acak atau tidak. Berdasarkan uji keacakan sampel dengan menggunakan program SPSS 16.0 dengan metode *run test* diperoleh nilai probabilitas atau *asyimp. (2-tailed)* untuk data nilai motivasi belajar (X) dan data prestasi menulis siswa (Y) .

Hasil dari pengujian pada tabel di atas terlihat bahwa data kemampuan menulis cerpen menunjukkan $1.000 \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data diperoleh secara acak dapat dipergunakan sebagai sampel dalam penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berdistribusi normal. Uji normalitas ini

menggunakan *kolmogorov-smirnov* melalui program SPSS. Untuk mengetahui data pada sampel berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas sebagai berikut.

Kriteria penentuan pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut.

- Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan tabel 4.11 nilai signifikansi pada motivasi belajar adalah 0,384. variabel diatas dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

4. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dan analisis data pada bab IV, dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut.

Tingkat kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara tahun pelajaran 2016/2017 tergolong *sedang*. Hal ini dapat dilihat pada skor rata-rata kemampuan menulis cerita pendek secara keseluruhan, yaitu 64,22.

Tingkat kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara tahun pelajaran 2016/2017 untuk tiap-tiap indikator adalah sebagai berikut; Tingkat kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara tahun pelajaran 2016/2017 pada indikator tema tergolong *baik*. Hal ini dapat dilihat pada skor rata-rata kemampuan menulis cerita pendek secara keseluruhan, yaitu 72,22.

Tingkat kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara tahun pelajaran 2016/2017 pada indikator tokoh tergolong *sedang*. Hal ini

dapat dilihat pada skor rata-rata kemampuan menulis cerita pendek secara keseluruhan, yaitu 61,66.

Tingkat kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara tahun pelajaran 2016/2017 pada indikator latar tergolong *sedang*. Hal ini dapat dilihat pada skor rata-rata kemampuan menulis cerita pendek secara keseluruhan, yaitu 61,66.

Tingkat kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara tahun pelajaran 2016/2017 pada indikator alur tergolong *sedang*. Hal ini dapat dilihat pada skor rata-rata kemampuan menulis cerita pendek secara keseluruhan, yaitu 57,77.

Tingkat kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara tahun pelajaran 2016/2017 pada indikator amanat tergolong *baik*. Hal ini dapat dilihat pada skor rata-rata kemampuan menulis cerita pendek secara keseluruhan, yaitu 67,77.

Berdasarkan hasil uji keacakan sampel diketahui bahwa nilai kemampuan menulis cerpen pada siswa (1,000) kemampuan menulis menunjukkan nilai acak. Selain itu, hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa data kemampuan menulis cerpen (0,384) berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Jadi kesimpulan ini berlaku untuk populasi bukan hanya untuk sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritonang, Keke Taruli. 2013. *Catatan Harian Guru: Menulis itu Mudah*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Kurniawan, Heru. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurgiantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sanusi, A. Effendi. 2013. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Bandar Lampung. Universitas Lampung
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.